

Analisis Kesalahan Penulisan Huruf Kapital pada Stiker KRL Commuter Line

Uliana Hidayatika

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Korespondensi penulis: uliana.hidayatika21@mhs.uinjkt.ac.id

Abstract. *One of the public transportations for Indonesian people is KRL Commuter Line, especially in Jabodetabek area, which is used by nearly 1 million people every day. However, the large name of the KRL Commuter Line does not guarantee that there are no language errors. We can see the mistakes written on stickers in trains. Find the errors writing capital letters on the KRL Commuter Line stickers be the purpose of this research. Used qualitative methods with a descriptive approach in this research. Used observation and documentation for method data collection. Data obtained, will then be analyzed guided by EYD 5, standard Indonesian grammar, and KBBI. Then the results of the analysis are written in the form of words. There are errors writing capital letters on the KRL Commuter Line stickers. This capitalization error relates to assignment words that should be written non-capital in the context title (the words: to, for, which, and on) and letters that should be capitalized but written non-capital (the word: newest).*

Keywords: *Writing mistake; KRL Commuter Line sticker; Capital letters*

Abstrak. Satu dari sekian banyak transportasi umum masyarakat Indonesia khususnya yang di wilayah Jabodetabek digunakan hampir 1 juta orang per hari adalah KRL Commuter Line. Namun, besarnya nama KRL Commuter Line ini tidak menjamin tidak adanya kesalahan berbahasa yang dilakukan pihaknya. Hal ini dapat dilihat dari adanya kesalahan penulisan pada stiker yang ditempel di kereta. Sesuai dengan judulnya, pastinya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesalahan penulisan pada stiker kereta yang berkenaan dengan huruf kapital. Digunakan kualitatif deskriptif sebagai metode dalam penelitian ini. Data diperoleh dari observasi dan juga dokumentasi. Setelah data terkumpul, lalu data dianalisis berpedoman pada EYD 5, buku *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*, dan KBBI. Kemudian hasil analisis dinarasikan dengan kata-kata. Ditemukan kesalahan penulisan huruf kapital pada stiker KRL Commuter Line, inilah hasil dari penelitian yang telah dilakukan. Kesalahan tata penulisan pada huruf kapital ini berkenaan dengan kata yang seharusnya ditulis nonkapital dalam konteks judul (yaitu kata *kepada, untuk, yang, dan pada*) dan huruf yang seharusnya kapital tetapi ditulis nonkapital (yaitu kata *terbaru*).

Kata kunci: Kesalahan penulisan; Stiker KRL Commuter Line; Huruf kapital

PENDAHULUAN

Banyak transportasi umum yang ada di Indonesia. Transportasi umum ini dijadikan alternatif untuk mobilisasi masyarakat Indonesia, khususnya di wilayah Jabodetabek. Salah satu transportasi umum yang paling banyak peminatnya adalah kereta. Layanan kereta listrik komuter di Indonesia disebut KRL Commuter Line. KRL Commuter Line

dioperasikan oleh badan yang mengelola jasa kereta api wilayah Jabodetabek yaitu PT Kereta Commuter Indonesia (PT KCI) (Wijayanto, 2019). PT KCI adalah satu dari sekian anak Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang memiliki tugas untuk mengelola dan sebagai penyelenggara satu-satunya jasa kereta api di negara Indonesia yaitu PT Kereta Api Indonesia (Wijayanto, 2019). Sebagai badan penyelenggara tunggal, pastinya pengguna jasa KRL *Commuter Line* ini sangatlah banyak.

Pengguna KRL *Commuter Line* per hari jumlahnya diperkirakan hampir 1 juta orang (Tibin, 2018). Menurut data B. P. Statistik, Jumlah Penumpang Kereta Api, 2006-2019, pada tahun 2014 jumlah penumpang KRL *Commuter Line* sebesar 208.496.000 orang, persentase ini selalu meningkat setiap tahun sebesar 1,13% sampai tahun 2018 menjadi 336.799.000 orang (Laia dan Nurlaela, 2020). Namun, dengan banyaknya pengguna jasa KRL *Commuter Line* ini yang membuat besar nama PT KCI sebagai badan yang mengoperasikan KRL *Commuter Line* tidak menjamin tidak adanya kesalahan penulisan huruf kapital pada stiker-stiker yang ditempel di KRL *Commuter Line*. Hal ini menunjukkan rendahnya keterampilan menulis di Indonesia karena badan sebesar PT KCI saja masih melakukan kesalahan penulisan.

Selain hal di atas, tingginya persentase pengguna jasa KRL *Commuter Line* yang pastinya melihat dan membaca tulisan-tulisan pada stiker KRL *Commuter Line* ini juga menjadi urgensi dan latar belakang penulisan artikel jurnal ini. Stiker yang terdapat di dalam KRL *Commuter Line* ini berisi berbagai informasi penting, seperti peta jaringan KRL *Commuter Line* Jabodetabek, instruksi untuk memberikan tempat duduk kepada yang lebih membutuhkan, larangan yang pastinya tidak boleh ada bila sedang memakai jasa kereta, serta petunjuk keadaan darurat. Tingginya persentase pengguna jasa KRL *Commuter Line* dengan kemungkinan yang tinggi pula akan adanya anggapan bahwa penulisan pada stiker-stiker dalam KRL *Commuter Line* itu sudah benar. Ini secara tidak sadar akan tertanam edukasi dalam diri penumpang yang membaca itu bahwa penulisan huruf kapital dan tanda baca yang benar adalah seperti yang mereka lihat dalam stiker-stiker itu.

Penelitian terdahulu atau penelitian yang relevan dengan penelitian ini telah dilakukan oleh beberapa orang. Di antaranya oleh Widyawati dan Indihadi. Judul penelitian Widyawati dan Indihadi adalah “Analisis Kesalahan Penulisan Huruf Kapital Siswa Kelas II” (Widyanti dan Indihadi, 2018). Tujuan umum penelitian Widyanti dan

Indihadi adalah untuk menggambarkan adanya salah pada tata penulisan huruf kapital yang dilakukan oleh siswa kelas II SDN Panyingkiran Kec. Indihiang Kota Tasikmalaya. Penelitian Widyawati dan Indihadi memakai metode deskriptif berpedoman analisis serta pendekatan kualitatif. Dari penelitian yang telah Widyawati dan Indihadi lakukan, umumnya ditemukan salah penulisan huruf kapital dengan persentase 33,09%.

Penelitian relevan selanjutnya ditulis oleh Vivi Rulviana (Rulviana, 2020) dengan judul “Analisis Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital pada Penulisan Karangan Narasi Siswa Sekolah Dasar”. Penelitian ini ditulis untuk menemukan kesalahan huruf kapital di karangan narasi siswa kelas IV SD. Penelitian Rulviana berjenis kualitatif deskriptif. Teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi dilakukan Rulviana untuk mengumpulkan data. Reduksi data sampai verifikasi dilakukan Rulviana sebagai proses analisisnya. Ditemukan adanya salah penulisan huruf kapital di tengah kalimat sebagai hasil dari penelitian yang telah Rulviana lakukan. Permasalahan tersebut disebabkan oleh berbagai keterbatasan, salah satunya kurang terlatihnya siswa dalam menulis huruf kapital.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka dapat dilihat analisis kesalahan penulisan yang berkenaan dengan tata penulisan kapital ini sangat penting untuk dilakukan agar dapat dijadikan rujukan oleh pembaca untuk meningkatkan keterampilan menulis. Maka, ditulislah penelitian artikel jurnal ini dengan tujuan untuk mengetahui kesalahan apa saja yang terdapat pada penulisan huruf kapital pada stiker KRL *Commuter Line*. Selain itu juga sebagai bahan belajar tambahan bagi penulis dan pembaca terkait tata penulisan yang benar sesuai dengan pedoman bahasa Indonesia yang digunakan pada saat ini yaitu Ejaan yang Disempurnakan edisi 5 yang selanjutnya akan ditulis EYD 5.

KAJIAN TEORITIS

Dalam laman ejaan.kemdikbud.co.id, dijelaskan bahwa pada 16 Agustus 2022, EYD kembali digunakan dan ditetapkan sebagai panduan resmi penggunaan bahasa Indonesia. EYD yang digunakan ini adalah edisi kelima atau disebut EYD 5 ini merupakan penyempurnaan dari panduan resmi ejaan yang terdahulu, yaitu *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia* (PUEBI).

Penetapan EYD 5 dapat dilihat dalam surat keputusan (SK) Kepala Badan Pengembangan dan pembinaan Bahasa, Kemdikbudristek, No. 0424/I/BS.00.01/2022 tentang Ejaan yang Disempurnakan. Dalam EYD 5 ini terdapat penambahan dan perubahan kaidah sesuai dengan bahasa Indonesia yang terus berkembang. Hal ini mengandung arti bahasa Indonesia bersifat terbuka terhadap perkembangan zaman. Dalam SK ini juga dijelaskan tentang tata penulisan huruf kapital dan tanda baca. Berikut uraian singkatnya huruf kapital digunakan pada:

- A. Huruf kesatu yang ada di awal kalimat. Contoh: *Pagi* hari yang cerah.
- B. Huruf kesatu dari nama seseorang dan julukan dari orang tersebut. Contoh: *Uliana Hidayatika* dan *Bapak Koperasi*.
- C. Konteks penulisan kapital poin B di atas *tidak* berlaku bila nama tersebut adalah jenis atau ukuran. contoh: 20 *watt* dan ikan *piranha*.
- D. Nama sesuatu berupa teori. Contoh: teori *Darwin*.
- E. *Tidak* digunakan pada huruf pertama kata dengan makna 'anak dari'. Contoh: *Uliana Hidayatika binti* Sumbono.
- F. Huruf kesatu yang ada pada kata di petikan langsung. Contoh: "*Aku mencintaimu*," kata *Iqbaal*.
- G. Huruf kesatu nama yang berhubungan dengan agama, Contoh: *Islam* dan *Allah*.
- H. Huruf kesatu dari gelar kehormatan yang diikuti nama orang. Contoh: *Doktor Mohammad Hatta*.
- I. Konteks penulisan yang sama seperti poin H di atas, tetapi dipakai sebagai sapaan. Contoh: *Apa kabar, Prof?*.
- J. Huruf kesatu nama jabatan. Contoh: *Gubernur DKI Jakarta*.
- K. Huruf kesatu dari nama bangsa, aksara, dan bahasa. Contoh: bangsa *Indonesia*.
- L. Konteks penulisan poin K *tidak* berlaku bila termasuk kata turunan. Contoh: pengindonesiaan bahasa asing.
- M. Huruf kesatu dari nama tahun, bulan, hari, dan hari besar. Contoh: bulan *Februari*.
- N. Huruf kesatu dari nama peristiwa sejarah. Contoh: *Proklamasi Kemerdekaan Indonesia*.
- O. Konteks penulisan poin N di atas *tidak* berlaku bila tidak digunakan sebagai nama. Contoh: Saya turut serta dalam perlombaan *kemerdekaan* RI pada setiap tahun.
- P. Huruf kesatu dari suatu nama geografi. Contoh: *Benua Australia*.

- Q. Konteks penulisan poin P di atas *tidak* berlaku bila tidak disertai nama diri. Contoh: mencuci baju di sungai.
- R. Konteks penulisan poin P di atas juga tidak berlaku bila nama diri geografi yang digunakan adalah nama jenis. Contoh: jeruk *bali*.
- S. Nama geografi yang bermakna menyatakan asal dari suatu daerah. Contoh: bakso *Malang*.
- T. Huruf kesatu semua unsur bentuk ulang utuh kecuali kata tugas. Contoh: *Perserikatan Bangsa-Bangsa*.
- U. Huruf kesatu setiap kata dalam suatu judul kecuali kata tugas dengan ketentuan kata tugas tersebut bukan sebagai huruf paling awal. Contoh: Kemarin saya membaca buku *Perempuan di Titik Nol*.
- V. Huruf kesatu singkatan dari suatu gelar. Contoh: *S.Pd.* sarjana pendidikan.
- W. Huruf kesatu kata dengan makna hubungan kekerabatan. Contoh: "Kapan Kakak berangkat kerja?" tanya Uliana.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Jenis penelitian kualitatif menghasilkan penemuan yang dicapai dengan prosedur kualitatif, artinya hasil penemuan ini tidak dapat dicapai bila memakai prosedur-prosedur kuantitatif seperti statistik (Nugrahani, 2014). Dari pengertian ini, dapat diketahui bahwa penelitian kualitatif sesuai namanya pasti memakai prosedur kualitatif pula. Kemudian pendekatan deskriptif mengandung arti pendekatan yang mendeskripsikan atau menggambarkan variabel yang berhubungan dengan topik yang sedang diteliti suatu kondisi atau keadaan (Rusandi dan Rusli, 2021). Jadi, penelitian kualitatif deskriptif mengandung makna suatu penelitian dengan prosedur kualitatif dan memiliki sifat deskriptif.

Sumber data pada penelitian ini diperoleh dari kegiatan observasi dan juga dokumentasi. Peneliti melakukan kegiatan observasi yaitu dengan secara langsung datang dan masuk ke dalam KRL *Commuter Line*. Kemudian peneliti memperhatikan tulisan-tulisan pada stiker-stiker yang ditempel di *KRL Commuter Line* tersebut lalu peneliti mendokumentasikannya dengan cara memotretnya dengan kamera ponsel. Setelah data didapatkan, lalu data dianalisis dengan mengacu pada panduan bahasa Indonesia yang

berlaku saat ini yaitu EYD 5 dan diperkuat dengan buku *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia Edisi Keempat* yang diterbitkan oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemdikbud. Selain itu, analisis juga diperkuat dengan merujuk pada Kamus Besar Bahasa Indonesia atau KBBI. Setelah didapatkan hasil analisis, kemudian hasil analisis tersebut dituangkan dalam bentuk tabel yang berisi penulisan yang seharusnya dilakukan. Lalu di bawah tabel akan dijelaskan lebih rinci alasan terkait kesalahan penulisan pada stiker yang ditempel di KRL *Commuter Line*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah proses analisis dilakukan, ditemukan kesalahan-kesalahan penulisan huruf kapital pada stiker-stiker yang ditempel di KRL *Commuter Line*. Kesalahan penulisan huruf kapital ini berkenaan dalam konteks judul. Ada kata yang seharusnya ditulis kapital, tetapi ditulis nonkapital. Ada juga beberapa kata yang seharusnya ditulis nonkapital, tetapi ditulis kapital. Berikut uraiannya.

No	Stiker KRL <i>Commuter Line</i>	Penulisan yang benar
1.		Mohon Kesadarannya untuk Memberikan Tempat Duduk kepada Penumpang yang Lebih Membutuhkan
2.		Dilarang Bersandar pada Pintu Otomatis
3.		Hati-Hati pada Celah Peron saat Turun/Naik Kereta

4.	 <p>Pindai Kode QR untuk Mengunduh Jadwal KRL terbaru Scan the QR Code to download KRL Timetable</p>	Pindai Kode QR untuk Mengunduh Jadwal KRL Terbaru
5.	 <p>Dilarang Berbicara Secara Langsung Maupun Melalui Ponsel Saat di KRL <i>No talking on the train, either directly or via cell phone</i></p>	Dilarang Berbicara secara Langsung maupun melalui Ponsel saat di KRL
6.	 <p>Dahulukan Penumpang Yang Turun <i>Prioritize Passengers to Disembark</i></p>	Dahulukan Penumpang yang Turun

Dalam SK No. 0424/I/BS.00.01/2022 yang berisi panduan EYD 5, pada bab ketentuan penulisan huruf kapital poin nomor 21 dijelaskan bahwa semua huruf awal pada suatu kata dalam judul ditulis kapital kecuali kata tugas, dengan ketentuan kata tugas tersebut bukan terletak di paling awal judul. Karena penjelasan sebelumnya yaitu semua huruf awal pada suatu kata dalam judul ditulis kapital, maka kesalahan penulisan pada sumber data termasuk dalam konteks penulisan judul. Selain itu, melalui penjelasan sebelumnya juga dapat diketahui bahwa tidak semua huruf awal suatu kata dalam judul tata penulisannya adalah kapital. Namun, pada sumber data penelitian ini yaitu stiker yang ditempel di KRL *Commuter Line*, kata tugas dalam konteks penulisan judul ditulis kapital.

Menurut Sudaryat dkk, kata tugas adalah suatu kata yang berfungsi sebagai penegas suatu kalimat masuk dalam bagiannya (Sudaryat dkk, 2013). Kata tugas hanya punya makna gramatikal, tidak punya makna leksikal (TBBBI, 2017). Berdasarkan peran

kata tugas dalam frasa atau juga kalimat, kata tugas bahasa Indonesia terbagi ke dalam 5 kelompok yaitu preposisi, partikel, interjeksi, artikula, dan konjungsi (TBBBI, 2017).

. Analisis penjelasan di bawah ini mengenai kesalahan huruf kapital pada sumber data, analisis yang berkenaan dengan kata tugas dalam konteks judul berpedoman pada buku TBBBI edisi keempat, berikut penjelasannya.

1. Pada stiker KRL *Commuter Line* di tabel nomor 1, terdapat kata tugas *untuk*, *kepada*, dan *yang*. Kata *untuk* termasuk preposisi tunggal yang berupa kata dasar. Kata *kepada* termasuk preposisi gabungan yang berdampingan. Kata *yang* termasuk konjungsi subordinatif atributif.
2. Pada stiker KRL *Commuter Line* di tabel nomor 2, terdapat kata tugas *pada* yang dalam stiker ini termasuk preposisi penanda hubungan tempat.
3. Pada stiker KRL *Commuter Line* di tabel nomor 3, terdapat kata tugas *pada* dan *saat*. Kata *pada* yang dalam stiker ini termasuk preposisi penanda hubungan tempat dan kata *saat* termasuk konjungsi subordinatif waktu.
4. Pada stiker KRL *Commuter Line* di tabel nomor 4, terdapat kata tugas *untuk* dan penulisannya sudah benar yaitu ditulis nonkapital karena termasuk preposisi hubungan peruntukan. Kesalahan pada stiker ini adalah penulisan kata *terbaru* yang seharusnya huruf awalnya ditulis kapital karena kata *terbaru* tidak termasuk kata tugas. Dalam KBBI daring, *terbaru* artinya sesuatu yang paling baru dan kata ini termasuk adjektiva. Adjektiva adalah kata yang memberikan keterangan atau menjelaskan nomina (TBBBI, 2017).
5. Pada stiker KRL *Commuter Line* di tabel nomor 5, terdapat kata tugas yang ditulisnya salah, yaitu kata *secara*, *maupun*, *melalui*, dan *saat*. Kata *secara* termasuk preposisi, kata *maupun* termasuk konjungsi subordinatif konsesif, kata *melalui* termasuk preposisi berafiks, dan kata *saat* termasuk konjungsi waktu.
6. Pada stiker KRL *Commuter Line* di tabel nomor 6, terdapat kata tugas *yang*. Kata *yang* termasuk konjungsi subordinatif atributif.

KESIMPULAN

Dari penelitian yang telah dilakukan, maka dapat dilihat terdapat kesalahan penulisan pada stiker-stiker yang ditempel dalam KRL *Commuter Line*. Stiker-stiker ini

ditempel di dalam maupun di luar dinding atau tubuh kereta. Kesalahan penulisan ini berkenaan dengan penulisan huruf kapital dalam konteks judul karena tidak semua huruf awal dalam suatu kata pada judul ditulis kapital. Selain ditemukan huruf kapital yang seharusnya tidak ditulis kapital, juga ditemukan huruf nonkapital yang seharusnya ditulis kapital.

DAFTAR REFERENSI

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. Ejaan yang Disempurnakan Edisi Kelima.

Diakses pada 7 Januari 2023, dari <https://ejaan.kemdikbud.go.id/>.

_____. KBBI Daring. Diakses 7 Januari 2023, dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/terbaru>.

_____. (2022). Keputusan Kepada Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Nomor 0424/I/BS.00.01/2022 tentang Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Diakses dari <https://ejaan.kemdikbud.go.id/>.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2017). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.

Laia, T.C. & Siti Nurlaela. (2020). Evaluasi Kualitas Pelayanan *Commuter Line* Berdasarkan Perspektif *Gender*. *Jurnal Teknik ITS*, 9(2), 233-238. <https://doi.org/10.12962/j23373539.v9i2.56286>.

Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Solo: Cakra Books.

Rulviana, V. (2020). Analisis Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital pada Penulisan Karangan Narasi Siswa Sekolah Dasar. *JL: Journal of Teaching and Learning Research*, 2(1), 1-6. [10.24256/jttr.v2i1.1331](https://doi.org/10.24256/jttr.v2i1.1331).

Rusandi & Muhammad Rusli. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 2(1), 48-60. <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>.

Sudaryat, Y., Abud Prawirasumantri., & Karna Yudibrata. (2013). *Tata Basa Sunda Kiwari*. Bandung: Yrama Widya.

- Tibin, F.K. (2018). Pengendalian Persediaan Suku Cadang Bogie KRL Berdasarkan Keandalan. *Skripsi thesis*. Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta. <http://repository.upnvj.ac.id/id/eprint/1811>.
- Widyawati, K. & Dian Indihadi. (2018). Analisis Kesalahan Penulisan Huruf Kapital Siswa Kelas II. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2), 13-20. <https://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/article/view/25731/12211>.
- Wijayanto, H. (2019). Peranan Penggunaan Transportasi Publik di Perkotaan (Studi Kasus Penggunaan Kereta *Commuterline* Indonesia Rute Jakarta-Bekasi). *Kybernan: Jurnal Studi Pemerintahan* 2(2), 1-8. <https://doi.org/10.35326/kybernan.v5i2.365>.